

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gedangsari II Puskesmas yang merupakan salah satu dari 30 Puskesmas yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Puskesmas Gedangsari II berdiri sejak tahun 2010. Tahun di pecah menjadi 2 Gedangsari 1 dan 2, Puskesmas Gedangsari II hanya memiliki gedung pada lantai 1 sejak pada tahun 2010 sampai sekarang tahun 2017. Puskesmas Gedangsari II belum memiliki sertifikasi ISO dan masih dalam tahap akreditasi puskesmas.

Terletak di Kecamatan Gesangsari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Gedangsari II Luas Wilayah kurang lebih 32.149 hektar wilayah kerja Puskesmas Gedangsari II meliputi 4 (empat) desa yaitu Desa Watugajah, Desa Sampang, Desa Serut, dan Desa Tegalrejo yang semuanya berbatasan dengan wilayah Kabupaten Klaten. Batas wilayah kerja Puskesmas Gedangsari II meliputi :

- 1) Selatan : wilayah Kecamatan Nglipar dan Patuk
- 2) Utara : wilayah Kabupaten Klaten Provinsi Jawa
- 3) Timur: wilayah Kecamatan Nglipar dan Ngawen
- 4) Barat : wilayah Kecamatan Patuk

Di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul memiliki jumlah tenaga kesehatan sebanyak 29 karyawan yang terdiri dari kepala Puskesmas 1 orang, ketua TU 1 orang, Dokter gigi 1 orang, Dokter umum 2 orang, Bidan 8 orang, Perawat 7 orang, TU 2 orang, Nutrisionis 1 orang, Farmasi 1 orang, Laborat 1 orang, THL (Tenaga Harian Lepas) 4 orang yang terdiri dari 1 orang jaga malam, 1 orang tenaga kebersihan dan 2 orang tata usaha.

Pelayanan yang ada di Puskesmas Gedangsari II terutama dibagian kebidananyaitu pelayan KIA berupa pelayanan KB dilaksanakan setiap hari, pelayanan bayi balita sehat dan sakit diberikan setiap hari, pelayanan imunisasi dilakukan setiap hari Selasa.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		
	< 20	0	0,0
	20-35	56	70,9
	>35	23	29,1
	Total	79	100,0
2.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0,0
	SD	29	36,7
	SMP	30	38,0
	SMA	18	22,8
	Perguruan tinggi	2	2,5
	Total	79	100,0
3.	Pekerjaan		
	IRT	67	84,8
	Tani	4	5,1
	Buruh	2	2,5
	Swasta	4	5,1
	PNS	2	2,5
	Total	79	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritasnya adalah berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 56 responden (70,9%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP

yaitu sebanyak 30 responden (22,8%), dan mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 67 responden (84,8%).

Tabel 4.2

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang (IUD)

Karakteristik responden		Tingkat pengetahuan tentang intra uterine device (IUD)						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Umur	<20	0	0	0	0	0	0	0	0
	20-35	45	57,	9	11,4	2	2,5	56	70,9
	>35	18	22,8	5	6,3	0	0,5	23	29,1
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
	SD	24	30,4	5	6,3	0	0,0	29	36,7
	SMP	24	30,4	5	6,6	1	1,3	30	38,0
	SMA	14	17,7	4	5,1	0	0,0	18	22,8
	PT	1	1,3	0	0,0	1	1,3	2	2,5
Pekerjaan	IRT	54	68,4	12	15,2	1	1,3	67	84,8
	Tani	4	5,1	0	0,0	0	0,0	4	5,1
	Buruh	1	1,3	1	1,3	0	0,0	2	2,5
	Swasta	3	3,8	1	1,3	0	0,0	4	5,1
	PNS	1	1,3	0	0,0	1	1,3	2	2,5
Total		63	79,9	14	17,7	2	2,5	79	100,0

Sumber : Data Primer,2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menurut umur 20-35 tahun dikatakan baik sebanyak 45 responden (57,0%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar yaitu SD dan SMP sebanyak 24 responden (30,4%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 54 responden (68,4%).

a. Gambaran pengetahuan ibu tentang IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung

Kidul

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	63	79,7
2.	Cukup	14	17,7
3.	Kurang	2	2,5
Total		79	100,0

Sumber : Data Primer , 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 63 responden (79,7%).

b. Gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang pengertian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	11	13,9
2	Cukup	51	64,6
3	Kurang	17	21,5
Total		79	100,0

Sumber : Data Primer , 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 51 responden (64,6%).

c. Gambaran pengetahuan ibu tentang keuntungan IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang keuntungan IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	64	81,0
2	Cukup	9	11,2
3	Kurang	6	7,6
	Total	79	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 64 responden (81,0%).

d. Gambaran pengetahuan ibu tentang kerugian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang kerugian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	42	53,2
2	Cukup	0	0
3	Kurang	37	46,8
	Total	79	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kerugian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (53,2%).

e. Gambaran pengetahuan ibu tentang indikasi IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung

Kidul

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang indikasi IUD di Puskesmas
Gedangsari II Gunung Kidul.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	57	72,2
2	Cukup	13	16,5
3	Kurang	9	11,5
	Total	79	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang indikasi IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 57 responden (72,2%).

f. Gambaran pengetahuan ibu tentang kontraindikasi IUD di Puskesmas Gedangsari II

Gunung Kidul

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang kontraindikasi IUD di Puskesmas
Gedangsari II Gunung Kidul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	58	73,4
2	Cukup	16	20,3
3	Kurang	5	6,3
	Total	79	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontra indikasi IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 58 responden (73,4%).

g. Gambaran pengetahuan ibu tentang efeksamping IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang efeksamping IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	40	50,6
2	Cukup	39	49,4
3	Kurang	0	0
	Total	79	100,0

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efeksamping IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (50,6%).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. PEMBAHASAN

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan Ibu Tentang IUD menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 63 responden (79,7%). Menurut Handayani (2010) alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) adalah lebih dikenal orang awam dengan istilah spiral, penggunaan AKDR saat ini cukup banyak, menurut survey yang dilakukan jumlah akseptornya berada diposisi ketiga setelah suntik dan pil. Menurut Wiknjoastro (2007) mekanisme kerja AKDR belum diketahui dengan pasti, banyak pendapat bahwa AKDR dalam vakum uteri menimbulkan reaksi peradangan endometrium yang disertai dengan sebaran leukosit yang dapat menghancurkan blastokista atau sperma. Menurut Marmi (2016) jenis-jenis AKDR dibagi menjadi 2 yaitu : IUD Non-Hormonal dan hormonal seperti Cu-T-200, Cu-7, NOVA-T, CuT-380 A. Menurut Kurniawati (2015) keuntungan IUD sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama kegagalan dalam 125-170 kehamilan, sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat. Kerugian IUD yang biasa dialami yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan). Indikasi penggunaan IUD wanita usia reproduksi, wanita pasca melahirkan dan pasca keguguran. Kontraindikasi IUD wanita yang hamil atau dicurigai hamil dan wanita yang mengalami perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya. Menurut Sarwono (2009) efek samping IUD yaitu mengalami perdarahan, rasa nyeri dan kejang diperut, gangguan pada suami yang merasakan adanya benang IUD sewaktu bersenggama (berhubungan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Desi Andriani (2014) Hubungan pengetahuan dan Tingkat pendidikan pasangan usia subur dengan

penggunaan IUD di Kelurahan Benteng Asar, yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang penggunaan IUD yaitu 31 responden (53%). Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden adalah 20-35 yaitu 56 responden (70,9%). Banyaknya responden yang berumur 20-35 tahun ini sesuai dengan teori Sarwono (2009) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Teori Sarwono (2009).

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan SMP yaitu 30 responden (38,0%). Banyaknya responden yang berpendidikan SMP ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) ini yang menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT sebanyak 67 responden (84,8%). Banyaknya responden yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Teori Notoadmojo (2010) ini yang menyatakan bahwa pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan sedangkan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Pengetahuan responden yang baik tentang IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul dikarenakan sebagian besar responden baik mendapatkan informasi mengenai IUD. Informasi yang didapatkan responden dari berbagai sumber seperti dari bidan setempat, kader, sebagian responden bertanya pada saudara atau ibu-ibu yang pernah menggunakan IUD atau biasa disebut spiral.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pengertian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian IUD menunjukkan bahwa dapat diketahui sebagian besar adalah cukup yaitu 51 responden (64,6%). Menurut Handayani (2010) IUD adalah alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) adalah yang dikenal oleh orang awam dengan istilah spiral.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Desi Andriani (2014) di wilayah kerja Puskesmas Ratiamah Ahmad Bukit Tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tentang IUD dapat dipengaruhi oleh factor-faktor mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan sebagian besar responden pendidikan SMP, hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) bahwa salah satu yang mempengaruhi tentang pengetahuan adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang keuntungan IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang keuntungan IUD menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 64 responden (81,0%). Efektifitas sangat tinggi yaitu 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan), metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380 A dan tidak perlu diganti), sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Desi Andriani (2014) yaitu mayoritas responden berpendidikan SMP, hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah

pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang kerugian IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang kerugian IUD menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 42 responden (53,2%). Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, tidak mencegah IMS, HBV, dan HIV/AIDS, tidak banyak digunakan pada wanita IMS atau wanita yang sering ganti pasangan, karena penyakit radang panggul sering terjadi setelah wanita IMS memakai IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Desi Andriani (2014) yaitu mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu responden 30 (38,0%), hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

e. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang indikasi IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang indikasi IUD menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 57 responden (72,2%). Wanita usia reproduksi, wanita pasca keguguran dan pasca melahirkan, wanita yang tidak suka mengingat kapan waktu meminim pil KB, wanita gemuk dan wanita kurus, wanita hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Nurul Farahan (2016) di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pada wanita Usia Subur dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristik

responden sebagian besar adalah SMP yaitu 30 (38,0%). Hal ini juga dipengaruhi pengetahuan yang cukup tentang indikasi pengetahuan ibu tentang IUD, karena responden kurang aktif dalam mencari informasi yang biasa didapatkan dari media internet, media cetak, dan media elektronik.

f. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang kontraindikasi IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang kontraindikasi IUD menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 58 responden (73,4%). Wanita hamil atau dicurigai hamil, wanita yang mengalami perdarahan pervagina yang belum jelas penyebabnya, wanita yang menderita infeksi alat genital (vagina) dan wanita kanker organ genital, wanita dengan kelainan bawaan uterus yang abnormal atau uterus yang dapat mempengaruhi kavum uteri.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah (2015) yaitu sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu 81,4%. Dari kelompok umur menurut Wiknjastro (2002) dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada responden berada pada kurun waktu reproduksi sehat.

g. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang efek samping IUD di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping IUD menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 40 responden (50,6%). perdarahan, rasa nyeri dan kejang diperut, gangguan pada suami, ekspulsi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Nurul Farahan (2016) di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan kontrasepsi pada wanita Usia Subur dan Dukungan petugas dapat dipengaruhi oleh

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristi responden sebagian besar adalah SMP yaitu 30 responden (38,0%). Hal ini mempengaruhi pengetahuan yang cukup tentang efeksamping IUD. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurang aktif dalam mencari informasi yang bisa didapatkan dari media cetak, internet atau media elektronik lainnya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gedangsari II dan untuk responden adalah semua akseptor KB kecuali KB IUD, dan pada saat penelitian yang dilakukan di Puskesmas sebagian responden membawa anaknya dan saat pengisian kuesioner sedikit terganggu karena anaknya rewel sehingga pada saat pengisian responden kurang maksimal.
2. Ada beberapa responden yang tidak bersedia mengisi kusioner alasannya karena takut dituntut saat mengisi kuesioner walaupun sudah dijelaskan oleh peneliti tetapi tetap saja ada sebagian ibu-ibu yang tidak bersedia menjadi responden.